

BAB V

KESIMPULAN DAN DARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tumpang tindih trayek angkot di Kota Purwokerto terhadap trayek BTS Trans Banyumas Koridor III. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merencanakan ulang trayek angkot di Kota Purwokerto khususnya trayek yang teridentifikasi memiliki persentase tumpang tindih lebih dari 25% sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum Peraturan Menteri Nomor 29 Tahun 2019 dengan cara melihat *demand* (permintaan perjalanan) di Kota Purwokerto. Penelitian ini menggunakan *google form* dan data sekunder dari Dishub untuk mengetahui karakteristik pengguna angkot dan asal tujuannya. Selain melihat permintaan perjalanan dari setiap kelurahan di Kota Purwokerto, faktor lain yang menjadi pertimbangan dalam menentukan trayek usulan angkot didasarkan dari Keputusan Dirjen Perhubdat Nomor 687 Tahun 2002 yaitu dengan melihat daerah layanan eksisting, tata guna lahan, kepadatan penduduk, dan karakteristik jaringan. Didapatkan bahwa dari 8 trayek yang dianalisis persentase tumpang tindihnya, 4 diantaranya melebihi batas persentase maksimal tumpang tindih. Dengan menggunakan Matriks Asal Tujuan perjalanan dalam proses analisis permintaan perjalanan (*demand*) diketahui secara rinci pergerakan antar kelurahan di Kota Purwokerto dan diperoleh bahwa kelurahan dengan *demand* terbesar adalah dari kelurahan Kedungwaluh menuju kelurahan Purwokerto Wetan. Berdasarkan karakteristik perjalanan, mayoritas responden melakukan perjalanan adalah untuk belanja. Berdasarkan karakteristik pengguna angkot yang didapatkan proporsi jenis kelamin perempuan lebih besar daripada laki – laki, mayoritas kelompok umur 43 – 65 tahun, dan mayoritas pekerjaan adalah ibu rumah tangga. Faktor lain dalam menyusun trayek baru adalah tata guna lahan dan daerah layanan angkutan umum. Didapatkan bahwa penggunaan tanah di Purwokerto didominasi oleh pekarangan dan angkutan umum lain yang melayani perjalanan dalam kota Purwokerto adalah BTS Trans Banyumas Koridor II.

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tentang “*Rerouting* Trayek Angkutan Perkotaan (Angkot) di Kota Purwokerto” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan menjawab rumusan masalah yaitu, pola distribusi permintaan perjalanan (*demand*) di Kota Purwokerto digambarkan secara rinci melalui matriks asal tujuan antar kelurahan dan antar kecamatan di Kota Purwokerton tanpa dibatasi moda dan khusus pengguna angkot.
2. Berdasarkan hasil analisis penentuan trayek didapatkan bahwa jaringan trayek angkot usulan terdiri dari 5 trayek, 3 trayek memiliki rute linear yaitu rute dengan perjalanan asal dan tujuan berbeda, 2 trayek lainnya memiliki rute radial yaitu rute dengan perjalanan asal dan tujuan yang sama. Trayek yang dipertahankan berjumlah 1 trayek. Jaringan trayek usulan direncanakan dengan mempertimbangkan panjang tumpang tindih dan tanpa mengubah trayek BTS Trans Banyumas Koridor III . Jaringan trayek angkot usulan dipetakan dalam gambar 4.2.

5.2 Refleksi Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini terdapat beberapa poin yang harus dicermati untuk penelitian berikutnya. Berikut merupakan refleksi penelitian ini, yaitu:

1. Pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisis responden hasil *survey*, mayoritas responden menggunakan kendaraan pribadi dalam melakukan perjalanan, dikarenakan penelitian ini berfokus pada kajian trayek angkot dan melihat dari persepsi angkot termasuk ke kelompok *captive* yang menggunakan angkot, sehingga hasil analisis matriks asal tujuan responden hasil *survey* selain angkot tidak dijadikan dasar penentuan trayek melainkan menggunakan hasil analisis matriks asal tujuan pengguna angkot dari data Dishub. Namun jika diasumsikan probabilitas perpindahan moda dari yang semulanya menggunakan kendaraan pribadi (sepeda motor dan mobil pribadi) ke angkot adalah tinggi didapatkan bahwa kelurahan dengan permintaan perjalanan (*demand*) tinggi adalah sama yaitu dari kelurahan Kedungwaluh dan pergerakan paling banyak adalah dari kelurahan Kedungwaluh ke kelurahan Purwokerto Wetan.
2. Pada penelitian ini pengumpulan data asal tujuan perjalanan dilakukan pada tahun 2022, seiring dengan bertambahnya tahun dan jumlah penduduk maka ada

kemungkinan perubahan jumlah pergerakan sehingga perlu memperhitungkan perkiraan *demand* dalam kurun waktu tertentu sehingga trayek usulan bisa dikaji untuk beberapa tahun berikutnya dan relevan dengan pertumbuhan penduduk ditahun-tahun berikutnya.

5.3 Saran

Dari penelitian ini, ada beberapa hal yang bisa dijadikan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Pada tahap analisis tumpang tindih, pemetaan trayek eksisting angkot hanya berdasar trayek yang sudah tercantum pada Peraturan Bupati Banyumas Tahun 2021, sebaiknya dalam memetakan trayek eksisting angkot, selain berdasarkan peraturan yang ada, juga dilakukan *survey* langsung ke lapangan untuk menyesuaikan bahwa angkot yang masih beroperasi melayani penumpang sesuai trayeknya.
2. Pengembangan penelitian dapat dilakukan dengan menambah indikator kinerja pelayanan diantaranya yaitu jumlah armada yang beroperasi setiap trayek, frekuensi, *headway*, dan waktu agar dapat diketahui kinerja pelayanan angkot eksisting dari semua indikator. Selain trayek eksisting, trayek usulan dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan satu indikator dari standar kinerja pelayanan, sebaiknya pada penelitian selanjutnya trayek usulan juga mempertimbangkan indikator lain pada pelayanan angkutan umum agar trayek usulan dapat melayani penumpang dengan maksimal dilihat dari beberapa indikator.